BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya., termasuk dalam bidang spiritual. Agama, kemandirian, akhlak, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa (UU_No.20 Tahun, 2003) Untuk membangun karakter generasi muda, pendidikan Indonesia memiliki tanggung jawab besar yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Salah satunya nilai utama yang ingin diinternalisasikan dalam kurikulum pendidikan adalah gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu dari enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan semangat kerja sama, solidaritas, dan kebersamaan. Nilai tersebut sangat penting untuk membentuk bangsa yang kuat dan harmonis. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (2021), "Internalisasi nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong, sangat penting untuk membentuk karakter bangsa yang kuat dan berintegritas." Gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar PancasilaYang mencerminkan sikap bekerja sama, saling menolong, dan kebersamaan yang penting untuk membangun bangsa yang kuat dan rukun. Gotong royong bukan hanya sekedar konsep saja, akan tetapi juga praktik yang harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan agar anak-anak memahami pentingnya solidaritas dan kolaborasi dalam masyarakat.

Sejak tahun 2013, karakter telah menjadi komponen utama dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Perubahan ini dipicu oleh berbagai masalah sosial yang mencerminkan penurunan nilai moral di masyarakat Indonesia. Pendidikan sebelumnya dianggap hanya berfokus pada pengembangan intelektual tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan moral. Berbagai kasus, seperti tawuran di kalangan pelajar, tindakan korupsi oleh pejabat, dan masalah serupa lainnya, mendorong pemerintah untuk merancang kurikulum baru.

Analisis Penerapan.., Ade Irma Apriyanti, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2025

Kurikulum lama dinilai belum mampu menciptakan generasi yang memiliki perilaku sebanding dengan norma-norma yang berlaku. Oleh karna itu, sejak tahun 2013, pemerintah mulai mengembangkan Kurikulum terbaru yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik Pendidikan karakter dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki budi pekerti yang baik (Oktavianto, 2023). Terkait dengan hal ini, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan peluang besar untuk menginternalisasi nilai gotong royong. pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna Melalui model bebasis proyek, Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang gotong royong, tetapi mereka juga dapat menerapkannya dalam kegiatan proyek, yang mencerminkan kerja sama, kolaborasi, dan kepedulian sosial (Sekar et al., 2017).

Mengingat pentingnya nilai gotong royong dalam membangun karakter bangsa, Peneliti berusaha untuk menganalisis secara mendalam penerapan dimensi gotong royong pada profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran berbasis proyek di kelas IV SDN Jayabakti 04 . Penelitian penting dilakukan untuk memahami sejauh mana upaya yang telah dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong telah membuahkan hasil yang nyata. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran guru dalam mengatasi tantangan yang muncul saat menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter gotong royong oleh karna itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang bermanfaat untuk menumbuhkan nilai gotong royong pada siswa. sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan semangat kebersamaan dan saling membantu.

Berdasarkan Kajian pustaka yang telah dilakukan, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang dikaji. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh (M. I. R. Fauzi et al., 2023) dalam penelitian berjudul "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar", bertujuan untuk membentuk karakter siswa

berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila termasuk gotong royong. Terdapat cara yang berbeda dalam meningkatkan Gotong royong, dalam penelitian Alfi dkk (Alfi et al., 2023) dalam penelitian berjudul *"*Penguatan Karakter Gotong Royong Profil Pelajar Pancasila Melalui Service Learning di TPQ Manbaul Huda*"* menggunakan kegiatan kelompok dan permainan tradisional seperti gobak sodor untuk meningkatkan gotong royong. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh (Jamaludin et al., 2022) dengan judul *"*Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar*"* menekankan kegiatan literasi, numerasi, dan kebersihan lingkungan untuk internalisasi nilai Pancasila. Walaupun fokus penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama pada internalisasi nilai Profil Pelajar Pancasila, terdapat perbedaan pendekatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Jayabakti 04, nilai-nilai gotong royong telah rutin diinternalisasikan melalui kegiatan sehari-hari, seperti bersih-bersih halaman secara bergilir dari Senin hingga Sabtu. Selain itu, sekolah juga pernah mengadakan program penghijauan, seperti menanam pohon dan bunga bersama. Guru Kelas UI menjelaskan, "Ada kegiatan penghijauan, tanam pohon, tanam bunga bersama. Lalu setiap hari sudah ada jadwal kebersihan, misalnya hari Senin bagian kelas berapa, Selasa kelas berapa. Jadi anak-anak sudah bertanggung jawab sesuai gilirannya." Namun, penerapan nilai gotong royong belum sepenuhnya merata, khususnya di kelas IV. Sebagian besar siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi guru. Guru UI menambahkan, "Kalau tanpa diarahkan, masih jarang ya. Kalau disuruh, mereka mau, tapi kalau inisiatif sendiri, masih sedikit." Perbedaan partisipasi siswa terlihat dari wawancara dengan dua siswa. Siswa aktif, N, mengatakan, "Senang iya, bisa saling membantu bersihin kelas bersama dan merasa lega karena halaman bersih," sedangkan siswa kurang aktif, P, menyatakan, "Senang, tapi kalau sendiri males cape." Pernyataan tersebut menunjukkan kurangnya motivasi dan dorongan lebih dari Guru agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong dan menerapkannya secara konsisten. Maka dari itu, pentingnya penelitian di sekolah ini Karena Jika tidak ditangani, kebiasaan ini bisa menghambat pembentukan karakter siswa.

Peneliti memilih SDN Jayabakti 04 untuk penelitian ini Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul

"Analisis Penerapan Gotong Royong Sebagai Internalisasi Profil Pelajar Pancasila dengan model berbasis proyek di SDN Jayabakti 04" Dalam penerapannya, gotong royong di SDN Jayabakti 04 sudah berjalan dengan baik karena penerapan gotong royong ini sudah menjadi kebiasaan yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten, bukan hanya sebagai kegiatan sesekali. Konsistensi dalam pelaksanaannya membantu siswa memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab bersama, sehingga mereka terbiasa berkontribusi dalam lingkungan sekolah secara aktif dan mandiri.

B. Fokus Penelitian

1. Proses Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa Kelas IV sebagai salah satu dimensi profil pelajar Pancasila.
2. Peran guru dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas IV sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa Kelas IV di SDN Jayabakti 04?
2. Bagaimana peran guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa kelas IV di SDN Jayabakti 04?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menginternalisasi nilai gotong royong pada siswa Kelas IV di SDN Jayabakti.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi hambatan yang muncul selama penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk menginternalisasi nilai gotong royong di kelas IV di SDN Jayabakti 04.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Memberikan wawasan tambahan mengenai strategi mengintegrasikan nilai-nilai gotong royong dalam profil pelajar Pancasila melalui implementasi model pembelajaran berbasis proyek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu kepemimpinan untuk mengelola institusi pendidikan, sehingga mampu menciptakan sekolah yang unggul dan menumbuhkan semangat gotong royong di kalangan peserta didik.

b. Bagi Guru

Bagi para guru, khususnya guru kelas, hal ini dapat menjadi acuan dalam mengajarkan dan membentuk nilai-nilai gotong royong pada siswa, untuk mendukung perkembangan karakter mereka secara menyeluruh.

c. Bagi Siswa

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan serta menerapkan nilai-nilai gotong royong dalam aktivitas sehari-hari.